

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan utama di dunia, dan menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut WHO terdapat hampir 6 juta kematian per tahun akibat rokok. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian per tahun pada tahun 2030. Kebanyakan perokok mulai menggunakannya sebelum usia 18 tahun (GYTS, 2014)

Merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar dapat menstimulasi berbagai penyakit seperti penyempitan pembuluh darah, hipertensi, jantung, paru-paru, dan kanker. Dilihat dari sisi ekonomi, merokok pada dasarnya ‘membakar uang’ apalagi jika hal tersebut dilakukan remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri. Dilihat dari sisi orang disekelilingnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Komasari & Helmi, 2000).

Jumlah perokok di dunia menurut WHO pada tahun 2009 mencapai 1,1 milyar yang terdiri dari 47% adalah pria, 12% adalah wanita dan 49% adalah Remaja dan anak-anak. Menurut Dr Robert Kim-Farley, utusan WHO di Jakarta, terdapat pergeseran persentase perokok dari pria ke wanita dan terdapat peningkatan persentase perokok pada remaja dan anak-anak. Hal ini tentu saja

merupakan hal yang sangat memprihatinkan dimana tumpuan bangsa adalah pada remaja (Wahyono & Maharani, 2010).

Berdasarkan data dari *The ASEAN Tobacco Control Report* Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa jumlah perokok di ASEAN mencapai 124 juta orang dan Indonesia menyumbang perokok terbesar, yakni 57 juta orang atau sekitar 46,16, persen. Pada tahun 2008, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Indonesia sebagai negara terbesar ketiga sebagai pengguna rokok. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia mengalami ketergantungan terhadap rokok, dan kematian akibat mengonsumsi rokok tercatat lebih dari 400 ribu orang per-tahun (Nururrahmah, 2014)

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah perokok remaja terbanyak di dunia. Sekitar 80% perokok di Indonesia memulai kebiasaannya tersebut sebelum berumur 19 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 pun menunjukkan bahwa usia pertama kali merokok yaitu usia 10–14 tahun sebanyak 9,6%, 15–19 tahun sebanyak 36,3%, 20–24 tahun 16,3%, 25–29 tahun sebanyak 4,4% dan  $\geq 30$  tahun sebanyak 3,2%. Riset ini dilakukan di 33 provinsi dan secara nasional persentase usia mulai merokok yang menduduki tempat tertinggi adalah usia 15–16 tahun yaitu sebanyak 36,3%. Kondisi ini tentu saja memprihatinkan karena anak merupakan kelompok yang rentan dan berpotensi menjadi perokok jangka panjang (Chotidjah, 2012). Berdasarkan Riskesdas (2013) prevalensi anak usia 5-9 tahun yang mulai merokok sebesar 1,6 % dan anak usia 10-14 tahun sebesar 18 %, mereka dengan mudah mendapatkan rokok meski sudah ada larangan menjual rokok ke anak-anak. Data berdasarkan Riskesdas (2010), prevalensi perokok laki laki paling tinggi menurut hasil

Risikesdas (2010) adalah pada umur 15-19 tahun atau seusia remaja di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang profil merokok pada remaja di Kota Padang. Pada penelitian ini dipilih siswa SMA di kota Padang yang merupakan kategori remaja dengan kelompok usia 15-16 tahun, hal ini dikarenakan tingginya angka kejadian perokok pada kelompok usia ini dan terjadinya peningkatan kejadian pada kelompok usia ini yang merupakan kelompok usia remaja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil merokok pada siswa SMAN di Kota Padang

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

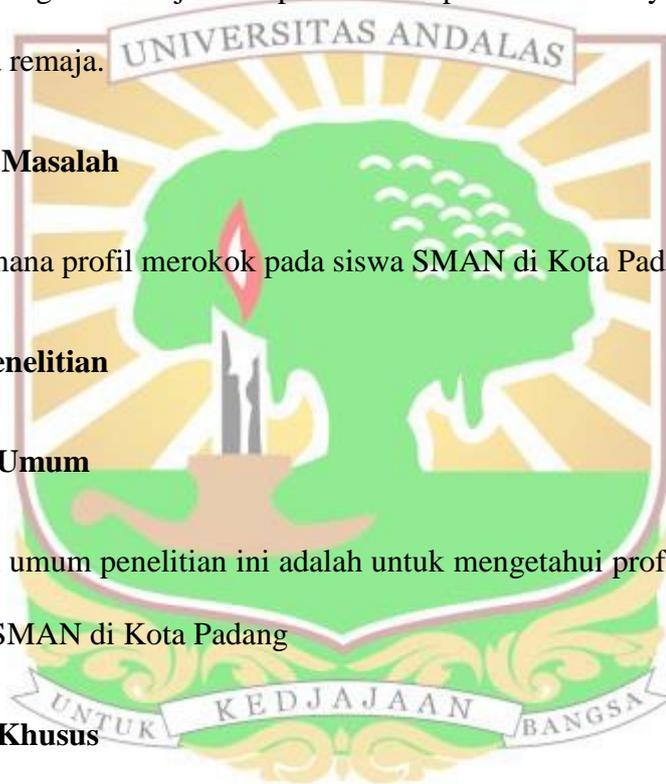
Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui profil merokok pada siswa SMAN di Kota Padang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi perokok di SMAN Kota Padang

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi siswa yang pernah mencoba rokok berdasarkan usia pertama kali mencoba rokok di SMAN Kota Padang



1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi siswa yang pernah mencoba rokok berdasarkan jenis kelamin di SMAN Kota Padang

1.3.2.4 Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap bahaya merokok pada siswa SMAN di Kota Padang

1.3.2.5 Mengetahui sikap terhadap larangan merokok pada siswa SMAN di Kota Padang

1.3.2.6 Mengetahui perokok pasif yang ada di SMAN Kota Padang

1.3.2.7 Mengetahui peran dari media dalam memberikan informasi tentang bahaya rokok.

1.3.2.8 Mengetahui peran sekolah dalam memberikan pelajaran tentang bahaya rokok.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Peneliti**

1.4.1.1. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama di bidang kedokteran.

1.4.1.2. Hasil penelitian diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

##### **1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

1.4.2.1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk mengetahui Profil Merokok Pada Siswa SMAN 3, SMAN 13, dan SMAN 15 di Kota Padang.



- 1.4.2.2. Sebagai bahan dasar dan literatur untuk penelitian profil merokok selanjutnya.

### **1.4.3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah**

- 1.4.3.1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang profil merokok pada siswa sehingga meningkatkan pengawasan terhadap remaja.

- 1.4.3.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah menentukan upaya-upaya yang tepat dalam menyelesaikan masalah merokok pada remaja.

